

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Cikal bakal Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) "Istiqomah" adalah BMT Istiqomah, yaitu sebuah Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai Lembaga Ekonomi Rakyat (LER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan Sertifikat Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor: 00101/52000/PINBUK/VI/2001.

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Perlengkapan kantorpun masih sangat sederhana, yang kesemuanya merupakan hibah dan pinjaman dari para anggota juga. Demikian pula adanya tentang kantor, menyewa kepada salah satu anggota masyarakat dengan biaya sewa secara kekeluargaan. Selibhnya adalah semangat para pengurus dan karyawan untuk menghidupkan dan mengembangkan BMT dengan 'imbalan' yang tidak jelas entah sampai kapan.

Dalam waktu singkat ternyata sambutan masyarakat sangat luar biasa. Sehingga dirasa perlu untuk mengembangkan pelayanan dengan

meningkatkan status badan hukum dari KSM menjadi Koperasi. Upaya ini dilakukan dengan konsultasi dan koordinasi secara intensif dengan Kantor Koperasi dan UKM Pemerintah Kabupaten Tulungagung. Berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum Koperasi dengan diterbitkannya SK Nomor: 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002. Dengan terbitnya SK tersebut maka telah berdiri koperai baru yang bernama Koperasi Muamalah Syari'ah (Komsyah) Istiqomah Tulungagung. Dengan badan hukum Koperasi memungkinkan Komsyah Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari ini yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT.

Setelah mengantongi badan hukum Koperasi, Komsyah Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu pihak pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung. Kantor tersebut diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur Pelaksana Pinbuk Tulungagung. Namun sekarang kantor cabang Bago Tulungagung telah berpindah tempat di Jl. Mayor Sujadi. Ds. Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Pembukaan Kantor Cabang BMT semakin mendongkrak volume usaha, yang secara otomatis meningkatkan volume kegiatan kantor.

Kantor Pusat yang semula dirasa cukup kini sudah tidak lagi nyaman. Tidak nyaman oleh berjubelnya dokumen, berjubelnya karyawan, dan tentu saja berjubelnya anggota yang antri untuk dilayani. Maka muncullah gagasan untuk pembangunan kantor baru.

Gagasan ini kemudian diusung Pengurus ke dalam forum RAT tanggal 9 Mei 2003. Dalam RAT tersebut anggota menyetujui dan menyerahkan perencanaan pembangunan Kantor BMT dengan catatan tidak mengganggu kegiatan operasional. Catatan tersebut memang benar adanya. Artinya, kondisi keuangan memang tidak memungkinkan untuk pembangunan sebuah kantor yang representatif. Kebutuhan pembangunan kantor baru tidak didasarkan pada kemampuan, melainkan karena tuntutan keadaan.

Tahap pertama yang dilakukan Pengurus adalah pembebasan lahan seluas 315 M². Pembebasan lahan ini ternyata membawa dampak yang sangat positif untuk memaksimalkan partisipasi anggota pada tahap berikutnya. Kemudian sebuah pertemuan terbatas dicoba untuk dilakukan untuk memastikan greget anggota. Meskipun belum maksimal, tanggapan anggota cukup memberikan keberanian untuk melanjutkan proses pembangunan. Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku Ketua Dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.

Secara perlahan tapi pasti, proses pembangunan terus berjalan. Partisipasi anggotapun terus mengalir hingga tahap *finishing*, bahkan

sampai pada acara puncak peresmian. Partisipasi anggota tersebut ada yang berupa dana, material, tenaga dan juga pikiran. Hanya saja semua bentuk partisipasi tidak lagi dalam konteks *sambatan*, melainkan sudah diperhitungkan oleh Pengurus sebagai penyertaan modal. Tepat dalam jangka waktu satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil diwujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 Juli 2004 oleh Bupati Tulungagung, Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

Keberadaan kantor merupakan jantung bagi sebuah organisasi. Dari sanalah denyut nadi organisasi dipompakan. Namun demikian, sekalipun sudah tersedia kantor yang cukup representatif, masih sangat diperlukan adanya penataan dan penguatan pada sisi yang lain. Penataan sistem, peningkatan SDM dan etos kerja adalah 'PR' berikutnya yang harus segera mendapatkan perhatian.⁷⁶

a. Visi dan Misi

1) V i s i

Visi adalah cara pandang atau obsesi terhadap sesuatu. Maka dalam pengertian ini visi yang dikembangkan oleh Komsyah Istiqomah adalah:

- a) Koperasi adalah sokoguru perekonomian nasional yang harus terus menerus dikembangkan.

⁷⁶ Data BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

- b) Koperasi diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- c) Koperasi Syari'ah diharapkan mampu memberikan warna keagamaan dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.

2) M i s i

Misi adalah tujuan yang diemban dari aktivitas tertentu. Dari pengertian ini misi yang diamanatkan kepada Komsyah Istiqomah adalah:

- a) Menjadikan Komsyah Istiqomah sebagai lembaga yang secara aktif mensosialisasikan arti penting Koperasi dalam kegiatan ekonomi anggota dan masyarakat.
- b) Menciptakan peluang ekonomi, baik melalui pengembangan sektor usaha perkoperasian, penyediaan permodalan, maupun pembinaan usaha anggota dan masyarakat.
- c) Berupaya mengimplementasikan konsep-konsep syari'ah dalam kegiatan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan kegiatan dan usaha lembaga maupun kegiatan ekonomi dalam masyarakat.⁷⁷

b. Kegiatan dan Usaha

1) Prinsip Operasional

Samapai saat ini unit usaha yang dimiliki komsyah Istiqomah Karangrejo Tulungagung menggunakan unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam,

⁷⁷ *Ibid.*.

tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasinya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini adalah fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya Baitul Maal yang melekat padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Tidak menggunakan sistem bunga
- b) Prinsip jual beli
- c) Prinsip bagi hasil
- d) Prinsip non-profit

c. Baitul Maal

Secara harfiah Baitul Maal berarti rumah harta. Pada masa Nabi dan pemerintahan Islam Baitul Maal berfungsi sebagai kas negara. Dari kas negara ini seluruh keperluan dan kegiatan pemerintahan dibiayai. Hal ini sangat mungkin, karena pada masa itu zakat menjadi kewajiban setiap muslim yang mampu dan pelaksanaannya dikontrol serta dikelola oleh negara. Sehingga pada masa dan tempat dimana zakat tidak lagi dikelola dan dikontrol oleh negara, dan melalui sebagai kewajiban individu, maka fungsi Baitul Maal sebatas sebagai lembaga sosial.

Keberadaan Baitul Maal pada BMT seharusnya menjadi penunjang keberadaan Baitul Tamwilnya. Sehingga, pembiayaan-

pembiayaan yang tidak dapat dilayani oleh Baitut Tamwil dapat tercover oleh Baitul Maal. Dan lebih ideal lagi kalau Baitul Maal dapat secara aktif memberikan kontribusi terhadap kegiatan sosial kemasyarakatan.

Dengan segala keterbatasannya kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh Baitul Maal BMT Istiqomah adalah:

- 1) Penghimpunan Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS)
- 2) Pembiayaan Qardhul Hasan
- 3) Penyembelihan binatang qurban
- 4) Santunan yatim piatu
- 5) Sumbangan kepada TPQ Istiqomah Dan sumbangan lain baik kepada Masjid, Mushalla, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

d. Baitul Tamwil

Secara harfiah *Baitut Tamwil* berarti rumah pengembangan harta. Dari arti ini dapat dipahami bahwa *Baitut Tamwil* berfungsi sebagai lembaga bisnis. Lembaga ini berfungsi sebagai mediator antara anggota pemilik dana dan anggota yang membutuhkan dana. Oleh karena itu kegiatan dan usaha yang menjadi jangkauan *Baitut Tamwil* adalah:

- 1) Penghimpunan dana

Dalam rangka pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan, yaitu:

a) Bentuk Simpanan meliputi :

(1) Simpanan Pokok Anggota Koperasi

Yaitu simpanan sebesar Rp 500.000,00 setiap anggota dan dibayarkan satu kali pada awal masuk sebagai anggota koperasi.

(2) Simpanan Pokok Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dibayar oleh para calon anggota pembiayaan sebelum menjadi anggota pembiayaan, sebesar Rp 5.000,00

(3) Simpanan Wajib Anggota

Yaitu simpanan rutin yang harus dibayar oleh anggota koperasi sebesar Rp 5.000,00

(4) Simpanan Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan pada saat pembiayaan direalisasi, besarnya disesuaikan dengan nilai pembiayaan.

(5) Simpanan Wajib Pembiayaan

Yaitu simpanan yang harus dilakukan oleh anggota pembiayaan selama yang bersangkutan mempunyai pinjaman di BMT, dengan nilai sebesar Rp 1.000,00 per bulan.

2) Penyertaan modal

Penyertaan modal merupakan suatu bentuk penyertaan modal dari pemodal pada Komsyah. Ketentuan mengenai : Penyertaan modal di peruntukkan bagi mereka yang telah menjadi anggota Komsyah, Sertifikat penyertaan modal dapat diperjual belikan dalam lingkup anggota Komsyah, Untuk penyertaan modal, BMT menetapkan bagi hasil (nisbah) dengan porsi 70% (nasabah) : 30% (BMT).

a) Simpanan

Produk simpanan yang telah diluncurkan oleh BMT meliputi:

(1) Simpanan Masyarakat Syari'ah (SIMASYA)

Diperuntukkan bagi perorangan atau kolektif (yayasan atau lembaga), Setoran pertama minimal Rp 10.000,00 setoran selanjutnya minimal Rp 5.000,00 , besarnya nisbah atau bagi hasil per-bulan sebesar 50% berdasarkan jumlah pendapatan BMT dan besarnya saldo rata-rata tabungan tiap hari.

(2) Simpanan Pendidikan Istiqomah (Simpati)

Simpanan pendidikan yang dikembangkan dalam bentuk tabungan kotak yang disebarkan ke wilayah yang terjangkau di Kab.Tulungagung. Simpanan yang diperuntukkan bagi siswa (murid) sekolah TK sampai dengan Perguruan Tinggi, setoran minial Rp5.000,00 setoran selajutnya minimal RP

1.000,00 , perhitungan saldo rata-rata dalam satu bulan dengan saldo minimal Rp 10.000,00 , besarnya porsi nisbah atau bagi hasil per-bulan sebesar 50% dihitung berdasarkan jumlah pendapatan BMT dan besarnya saldo rata-rata tabungan tiap hari.

(3) Simpanan Berjangka

Yaitu simpanan berjangka yang diperuntukan bagi anggota dengan sistem jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan dan 12 bulan. Besarnya porsi nisbah atau bagi hasil perbulan berdasarkan jumlah pendapatan BMT setiap bulannya.

(4) Dana Bergulir Syaria'ah

Berdasarkan Kepmen Nomor : 74/KEP/M.KUKM/VIII/200 Komsyah Istiqomah memperoleh Program Perkuatan KSP/USP Koperasi Pola Syariah untuk Pemberdayaan Usaha Kecil dan Mikro sejumlah Rp. 50.000.000,00 pada tahun 2005 dan Dana Hibah Daerah Program Penanggulangan Pengangguran dan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (DHD P3PKM) Provinsi Jawa Timur Tahun 2008 Rp. 175.000.000,00.

b) Penyaluran Dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Di sinilah arti penting BMT sebagai lembaga

keuangan intermediasi, yaitu menjembatani masyarakat yang mempunyai potensi tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat yang memerlukan. Dialokasikan untuk pembiayaan dengan system : *BBA (Bai' bi Tsaman 'Ajl)*, Murabahah, dan Mudharabah.

e. Struktur dan Susunan Organisasi

1) Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah langkah awal dalam memulai pelaksanaan kegiatan organisasi, dengan kata lain penyusunan struktur organisasi adalah langkah terencana dalam suatu perusahaan untuk melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Berikut ini susunan struktur organisasi yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.⁷⁸

2) Susunan Pengurus :

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Nursalim, SS,.	Jl. Dahlia 09 Karangrejo	Ketua
2.	Adib Makarim, S.Ag.	Tunggulsari, Kedungwaru	Sekretaris
3.	Yoyok Sunaryo, SE.	Ngranti, Boyolangu	Bendahara

⁷⁸ *Ibid...*

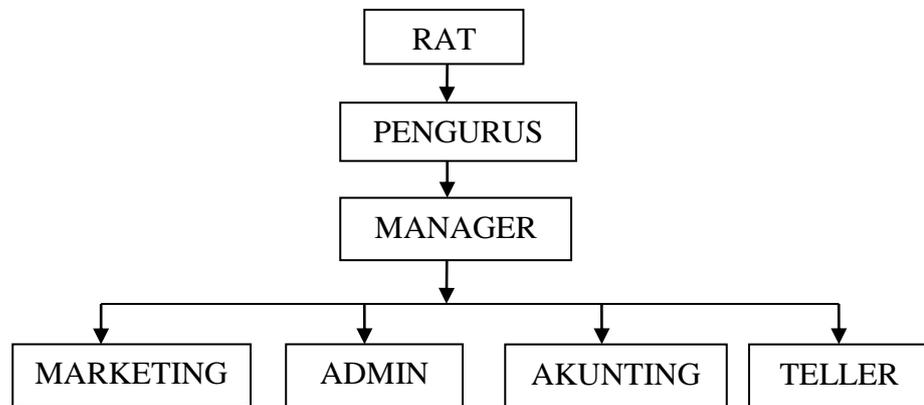
3) Susunan Pengawas :

No.	Nama	Alamat	Jabatan
1.	KH. Muhsin Ghozali	Bolu, Punjul Karangrejo	Pengawas syariah
2.	Winarto, S. Ag.	Gendingan, Kedungwaru	Pengawas Adm & Keuangan
3.	H. Imam Mustakim	Krajan Ds/Kec. Karangrejo	Pengawas Org & Kelembagaan

4) Susunan Pengelola :

No.	Nama	Alamat	Pend.	Jabatan
1.	M. Arif Jauhari, SH	Karangrejo	S-1	Manajer
2.	Dini Indrawati, A.Md	Sukorejo, Karangrejo	D-3	Kasir
3.	Hetik Harmonik	Ngujang, Kedungwaru	S-1	Administrasi Pembiayaan
4.	Mugiono	Sendang	SLTA	Pembiayaan
5.	Heru Sunarko	Jl. Anggrek II Karangrejo	SLTA	Pembiayaan
6.	Andi Rosa W, SE	Sendang, Tulungagung	S-1	Pembiayaan
7.	Riska Putri Wijayanti	Tugu Nglongsor Trenggalek	S-1	Pembiayaan
8.	Zainul Fuad, SE	Tiudan, Gondang	SLTA	Manajer
9.	Moh. Ersan Rifa'i	Majan, Kedungwaru	S-1	Pembiayaan
10.	Lisa Murnisari, SE	Jl. IG Ngurah Rai	S-1	Pembukuan

		Tulungagung		
11.	Shofa Sanaya	Plosokandang, Kedungwaru	S-1	Kasir
12.	Ropingi	Sukodono, Karangrejo	SLTA	Pembiayaan
13.	Sujai	Jl. Dahlia Karangrejo	SLTA	Clearing Service



B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebagai responden adalah 98 anggota dengan teknik *sample random sampling*. Setiap responden diberikan angket untuk memberikan jawaban atas pernyataan yang telah disediakan yang diukur dengan menggunakan skala likert.

Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu peneliti menjelaskan mengenai data-data responden yang digunakan sebagai populasi yang diambil dari seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung.

a. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Banyaknya Responden	Presentase
Perempuan	72	73%
Laki-laki	26	27%
Jumlah	98	100%

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diatas, dapat diketahui tentang jenis kelamin responden seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo yang diambil untuk dijadikan responden. Data diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 72 orang atau 73% sedangkan sisanya adalah responden berjenis laki-laki sebanyak 26 orang atau 27%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil sebagai responden adalah berjenis kelamin perempuan.

b. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Usia Responden

Usia Responden	Jumlah Responden	Presentase
≤ 20 tahun	0	0 %
21-30 tahun	10	10 %
31-40 tahun	52	53 %
≥ 50 tahun	36	37 %
Jumlah	98	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan usia ≤ 20 , responden berusia 21– 30 tahun sebanyak 10 orang atau 10%, responden berusia 31-40 tahun sebanyak 52 orang atau 53%, dan responden berusia lebih dari ≥ 50 tahun sebanyak 36 orang atau 37%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota tabungan di BMT Istiqomah Karangrejo berusia kisaran 31-40 tahun.

c. Pendidikan Terakhir Responden

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir Responden	Jumlah Responden	Presentase
SD	21	21 %
SMP	26	27 %
SMA	39	40 %
D3	3	3 %
S1/S2/S3	9	9 %
Jumlah	98	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 21 orang atau 21%, responden dengan pendidikan terakhir SMP sebanyak 26 orang atau 27%, responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 39 orang atau 40%, responden dengan pendidikan terakhir D3 sebanyak 3 orang atau 3%, dan responden dengan pendidikan terakhir S1/S2/S3 sebanyak 9 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota

yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung berpendidikan terakhir SMA.

d. Pekerjaan Responden

Adapun data mengenai pekerjaan responden anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Pekerjaan Responden

Pekerjaan Responden	Jumlah Responden	Presentase
Pegawai Negeri atau Swasta	17	17 %
Pelajar/mahasiswa/i	0	0 %
Wiraswasta	57	58 %
Petani	6	6 %
Lainnya	18	18 %
Jumlah	98	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan profesi pegawai negeri/swasta sebanyak 17 orang atau 17%, tidak ada responden dengan profesi pelajar/mahasiswa/i , responden dengan profesi wiraswasta sebanyak 57 orang atau 58%, responden dengan profesi petani sebanyak 6 orang atau 6%, dan responden yang berprofesi lain-lain sebanyak 18 orang atau 18%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung berprofesi sebagai wiraswasta.

e. Penghasilan Perbulan Responden

Adapun data mengenai penghasilan perbulan responden nasabah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Penghasilan Perbulan Responden

Tingkat Penghasilan	Jumlah Responden	Presentase
≤ 500.000	8	8 %
500.000 – 1.000.000	32	33 %
1.000.000 – 2.000.000	28	29 %
2.000.000 – 3.000.000	13	13 %
$\geq 3.000.000$	17	17 %
Jumlah	98	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Berdasarkan data pada tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa responden dengan tingkat penghasilan perbulan ≤ 500.000 sebanyak 8 orang atau 8%, responden dengan tingkat penghasilan perbulan 500.000-1.000.000 sebanyak 32 orang atau 33%, responden dengan tingkat penghasilan perbulan 1.000.000-2.000.000 sebanyak 28 orang atau 29%, responden dengan tingkat penghasilan perbulan 2.000.000-3.000.000 sebanyak 13 orang atau 13%, dan responden yang tingkat penghasilan perbulan $\geq 3.000.000$ sebanyak 17 orang atau 17%. Hal

ini menunjukkan bahwa sebagian besar nasabah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan tingkat penghasilan perbulan adalah 500.000-1.000.000.

f. Status Responden

Adapun data mengenai status responden anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Status Responden

Status Responden	Jumlah Responden	Presentase
Belum Menikah	0	0 %
Menikah	90	92 %
Janda / duda	8	8 %
Jumlah	98	100 %

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diatas dapat diketahui bahwa seluruh nasabah yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung yang diambil populasi, menunjukkan bahwa tidak ada responden dengan status belum menikah, responden dengan status menikah sebanyak 90 orang atau 92%, dan responden yang status janda/duda sebanyak 8 orang atau 8%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan status menikah.

Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari seluruh anggota yang ada di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung. Berikut adalah gambaran yang diperoleh :

Tabel 4.7

Variabel Faktor Budaya (X₁)

No.	Keterangan	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	31	6,3 %
2.	Setuju	4	140	28,6 %
3.	Netral	3	275	56,1 %
4.	Tidak Setuju	2	43	8,8 %
5.	Sangat Tidak Setuju	1	1	0,2 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan kondisi faktor budaya berjumlah 31 atau 6,3%, memilih setuju 140 atau 28,6%, memilih netral 275 atau 56,1%, memilih tidak setuju 43 atau 0,2% , dan 1 responden atau 0,2% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.8**Variabel Kelas Sosial (X₂)**

No.	Keterangan	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	49	10 %
2.	Setuju	4	121	24,7 %
3.	Netral	3	241	49,2 %
4.	Tidak Setuju	2	64	13 %
5.	Sangat Tidak Setuju	1	15	3,1 %

Sumber : Data Primer yang diolah 2019

Dari tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan kondisi kelas sosial berjumlah 49 atau 10%, memilih setuju 121 atau 24,7%, memilih netral 241 atau 49,2%, memilih tidak setuju 64 atau 13% , dan 15 responden atau 3,1% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.9**Variabel Religiusitas (X₃)**

No.	Keterangan	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	61	12,4 %
2.	Setuju	4	140	28,6 %
3.	Netral	3	202	41,3 %
4.	Tidak Setuju	2	80	16,3 %
5.	Sangat Tidak Setuju	1	7	1,4 %

Sumber : Data Primer diolah 2018

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan

kondisi religiusitas berjumlah 61 atau 12,4%, memilih setuju 140 atau 28,6%, memilih netral 202 atau 41,3%, memilih tidak setuju 80 atau 16,3% , dan 7 responden atau 1,4% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 4.10

Variabel Minat Menabung (Y)

No.	Keterangan	Skor	Jumlah	Prosentase
1.	Sangat Setuju	5	77	15,7 %
2.	Setuju	4	138	28,2%
3.	Netral	3	234	47,7%
4.	Tidak Setuju	2	39	8%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	2	0,4%

Sumber : Data Primer 2018

Dari tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 98 responden yang ditemui saat dilapangan. Peneliti berhasil mendapatkan data bahwa responden memilih pendapat sangat setuju terkait dengan kondisi minat menabung berjumlah 77 atau 15,7%, memilih setuju 138 atau 28,2%, memilih netral 234 atau 47,7%, memilih tidak setuju 39 atau 8% , dan 2 responden atau 0,4% memilih sangat tidak setuju.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan analisis untuk mengukur valid atau tidaknya butir-butir kuesioner menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*. Suatu data dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jumlah responden dalam

penelitian ini adalah 98 responden. Dari jumlah responden tersebut dapat diketahui besarnya r_{tabel} adalah 0,1986 ($df = n-2 = 98-2 = 96$) dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Berikut hasil dari uji validitas dari kuesioner penelitian :

Tabel 4.11

Hasil Uji Validitas Faktor Budaya (X₁)

Nomor Item	Correted Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 1	0,727	Valid
Pertanyaan 2	0,824	Valid
Pertanyaan 3	0,771	Valid
Pertanyaan 4	0,603	Valid
Pertanyaan 5	0,702	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, seluruh item pertanyaan Faktor Budaya dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,1986) dan bernilai positif.

Tabel 4.12

Hasil Uji Validitas Kelas Sosial (X₂)

Nomor Item	Correted Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 6	0,765	Valid
Pertanyaan 7	0,842	Valid
Pertanyaan 8	0,819	Valid
Pertanyaan 9	0,572	Valid
Pertanyaan 10	0,712	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, seluruh item pertanyaan Kelas Sosial dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,1986) dan bernilai positif.

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Religiusitas (X₃)

Nomor Item	Correted Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 11	0,701	Valid
Pertanyaan 12	0,796	Valid
Pertanyaan 13	0,751	Valid
Pertanyaan 14	0,719	Valid
Pertanyaan 15	0,704	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, seluruh item pertanyaan Religiusitas dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,1986) dan bernilai positif.

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Minat Menabung (Y)

Nomor Item	Correted Item-Total Correlation	Keterangan
Pertanyaan 16	0,567	Valid
Pertanyaan 17	0,766	Valid
Pertanyaan 18	0,798	Valid
Pertanyaan 19	0,712	Valid
Pertanyaan 20	0,723	Valid

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, seluruh item pertanyaan Faktor Minat Menabung dapat diketahui bahwa masing-masing item pertanyaan memiliki r hitung $>$ dari r tabel (0,1986) dan bernilai positif.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan skala Alpha Cronbach's sampai dengan 1. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas :

Tabel 4.15

Uji Reliabilitas Variabel Faktor Budaya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.777	5

Sumber : Output SPS 23.0, Data Diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.12 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel faktor budaya (X1) sebesar 0,777. Maka dapat diketahui bahwa variabel faktor budaya memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X1 adalah reliabel.

Tabel 4.16**Uji Reliabilitas Variabel Kelas Sosial**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.792	5

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.13 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Kelas Sosial (X2) sebesar 0,792. Maka dapat diketahui bahwa variabel kelas sosial memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X2 adalah reliabel.

Tabel 4.17**Uji Reliabilitas Variabel Religiusitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	5

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.14 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Religiusitas (X3) sebesar 0,785. Maka dapat diketahui bahwa variabel kelas sosial memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel X3 adalah reliabel.

Tabel 4.18**Uji Reliabilitas Variabel Minat Menabung**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.756	5

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Diolah 2019

Berdasarkan pada tabel 4.15 diatas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk variabel Minat Menabung (Y) sebesar 0,756. Maka dapat diketahui bahwa variabel kelas sosial memiliki nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,61-0,80 berarti dapat disimpulkan bahwa variabel Y adalah reliabel.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka dilakukan pengujian normalitas data, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas data menggunakan pendekatan Kolmogrov-Smirnov, dipilih tingkat signifikan 0,05. Dan kriteria signifikan jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, begitu sebaliknya jika $\text{sig} <$

0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas terdapat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.19
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		98
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.01716338
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Positive	.050
	Negative	-.037-
Test Statistic		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Diolah 2019

Dari gambar 4.16 diatas, diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan dengan 0,05 (dalam hal ini menggunakan taraf signifikansi 5%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi secara normal. Hal ini sesuai dengan pedoman pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal,

2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas muncul akibat adanya kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada diluar model, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari uji multikolinieritas. Hasil dari pengujian terdapat pada gambar dibawah ini :

Tabel 4.20

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	.167	1.916				.087
Faktor_budaya	.333	.085	.290	3.903	.000	.850	1.176
Kelas_sosial	.214	.066	.237	3.236	.002	.878	1.139
Religiusitas	.501	.066	.560	7.585	.000	.863	1.159

a. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber : Output SPS 23.0, Data Diolah 2019

Berdasarkan pada gambar 4.17 diatas, diketahui bahwa nilai VIF X_1 (Faktor budaya) sebesar 1,176, nilai VIF X_2

(Kelas Sosial) sebesar 1,139, dan nilai VIF X_3 (Religiusitas) sebesar 1,159. Dengan demikian ketiga variabel di atas terbebas dari masalah multikolinieritas dikarenakan nilai VIF pada ketiga variabel tersebut dibawah dari 10. Maka, data penelitian ini dikatakan layak untuk dipakai.

c. Uji Heteroskedastisitas

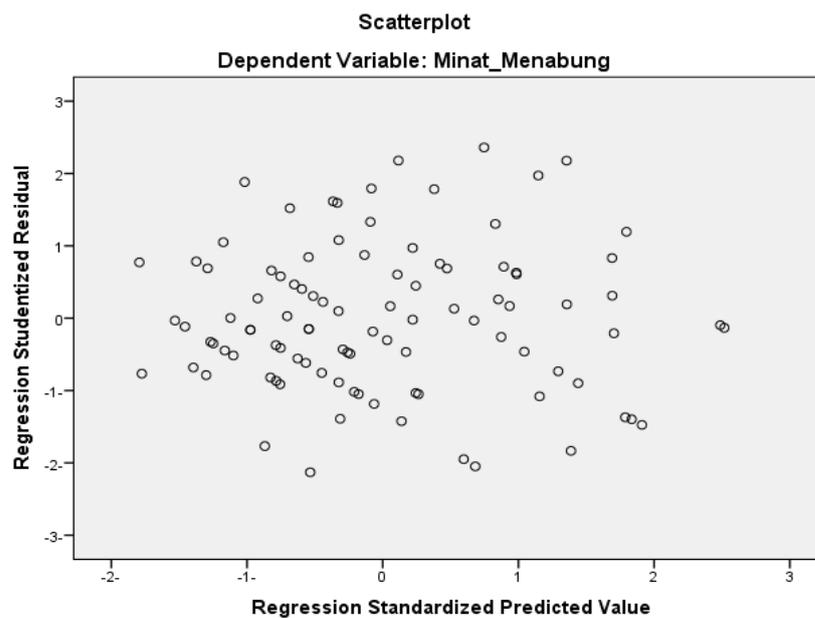
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- 1) Penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola,
- 2) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0,
- 3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah.

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas dapat diamati pada gambar Scatterplot berikut :

Gambar 4.21

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer 2019.

Berdasarkan pola di gambar 4.18 scatterplot diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dan hal ini membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model ini layak untuk dipakai.

4. Uji Regresi Berganda

Regresi berganda seringkali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Hasil uji Regresi Linier Berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.167	1.916		.087	.931		
	Faktor_budaya	.333	.085	.290	3.903	.000	.850	1.176
	Kels_sosial	.214	.066	.237	3.236	.002	.878	1.139
	Religiusitas	.501	.066	.560	7.585	.000	.863	1.159

a. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer 2019.

Berdasarkan hasil uji diatas, maka dapat dikembangkan sebuah model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 0,167 + (0,333X_1) + (0,214X_2) + (0,501X_3) \text{ atau}$$

$$Y = 0,167 + 0,333 (\text{Faktor Budaya}) + 0,214 (\text{Kelas Sosial}) + 0,501 (\text{Religiusitas})$$

Berdasarkan pada persamaan diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Konstanta sebesar 0,167 menyatakan bahwa variabel Faktor Budaya (X_1), Kelas Sosial (X_2), dan Religiusitas (X_3) dalam keadaan konstan (tetap) maka Besarnya Minat Menabung Anggota sebesar 0,167.
- b) Koefisien regresi X_1 (Faktor Budaya) sebesar 0,333 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel faktor budaya, maka meningkatkan nilai minat menabung anggota sebesar 0,333. Sebaliknya, jika variabel faktor budaya mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka minat menabung anggota juga akan mengalami penurunan sebesar 0,333. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
- c) Koefisien regresi X_2 (Kelas Sosial) sebesar 0,214 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel kelas sosial, maka meningkatkan nilai minat menabung anggota sebesar 0,214. Sebaliknya, jika variabel kelas sosial mengalami penurunan sebesar 1 satuan maka besarnya minat menabung anggota juga akan mengalami penurunan sebesar 0,214. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.
- d) Koefisien regresi X_3 (Religiusitas) sebesar 0,501 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 satuan pada variabel religiusitas, maka meningkatkan nilai minat menabung anggota sebesar 0,501. Sebaliknya, jika variabel religiusitas mengalami

penurunan sebesar 1 satuan maka minat menabung anggota juga akan mengalami penurunan sebesar 0,501. Dengan asumsi variabel independen nilai lainnya tetap.

Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah. Sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah yang berbanding terbalik antara variabel independen dengan variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji secara parsial masing-masing variabel. Berikut ini hasil uji-t berdasarkan dengan pengujian menggunakan SPSS 23.

Tabel 4.23

Hasil Uji-t

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.167	1.916		.087	.931
	Faktor_budaya	.333	.085	.290	3.903	.000
	Kels_sosial	.214	.066	.237	3.236	.002
	Religiusitas	.501	.066	.560	7.585	.000

a. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer 2019.

- 1) Menguji Faktor Budaya berpengaruh terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo.

Dari tabel *coefficient* 4.20 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel Faktor Budaya terhadap Minat Menabung Anggota dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh dari Faktor Budaya terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo

H_a : ada pengaruh dari Faktor Budaya terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,903 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,000 < 0,05$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan t_{tabel} variabel Faktor Budaya sebesar 1,984 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 98 - 1 = 97$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$), jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,903 > 1,984$). Dengan demikian maka H_a diterima. Jadi variabel Faktor Budaya (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo.

- 2) Menguji Kelas Sosial berpengaruh terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo.

Dari tabel *coefficient* 4.20 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel Kelas Sosial terhadap Minat Menabung Anggota dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh dari Kelas Sosial terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo

H_a : ada pengaruh dari Kelas Sosial terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,263 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,002 < 0,05$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan t_{tabel} variabel Kelas Sosial sebesar 1,984 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 98 - 1 = 97$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$), jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,236 > 1,984$). Dengan demikian maka H_a diterima. Jadi variabel Kelas Sosial (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo.

- 3) Menguji Religiusitas berpengaruh terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo.

Dari tabel *coefficient* 4.20 dapat dijelaskan bahwa untuk menguji pengaruh variabel Religiusitas terhadap Minat Menabung Anggota dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : tidak ada pengaruh dari Religiusitas terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo

H_a : ada pengaruh dari Religiusitas terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo

Berdasarkan hasil uji t di atas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,585 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 nilai signifikansi tersebut berada di atas taraf 5% (sebesar $0,000 < 0,05$) yang berarti menolak H_0 dan menerima H_a dan t_{tabel} variabel Religiusitas sebesar 1,984 (diperoleh dengan cara mencari nilai $df = n - 1 = 98 - 1 = 97$, dan nilai $\alpha = 5\%$ dibagi menjadi dua yaitu $5\% / 2 = 0,025$), jadi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,585 > 1,984$). Dengan demikian maka H_a diterima. Jadi variabel Religiusitas (X_3) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Minat Menabung Anggota BMT Istiqomah Karangrejo.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah faktor budaya, kelas sosial, dan religiusitas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap minat menabung anggota BMT Istiqomah Karangrejo. Berikut hasilnya :

Tabel 4.24

Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	499.649	3	166.550	39.666	.000 ^b
	Residual	394.688	94	4.199		
	Total	894.337	97			

a. Dependent Variable: Minat_Menabung

b. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kels_sosial, Faktor_budaya

Sumber: Output SPSS 23.0, Data Primer 2019.

Berdasarkan tabel ANOVA di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 39,666 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian karena nilai $Sig. < 0,05$ berarti H_a diterima. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan sebaliknya. Telah diketahui F_{hitung} sebesar 39,666 dan F_{tabel} sebesar 3,09 ($V_1 = k = 2$, $V_2 = n - k - 1 = 98 - 2 - 1 = 95$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($39,666 > 3,09$) berarti menolak H_0 dan menerima H_a . Jadi H_4 dalam penelitian ini yaitu faktor budaya, kelas sosial dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap minat menabung anggota Baitul Maal wa Tamwil Istiqomah Karangrejo Tulungagung diterima

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel Besarnya Pinjaman Produktif. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel Besarnya Pinjaman Produktif.

Tabel 4.25

Hasil Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.559	.545	2.049

a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Kels_sosial, Faktor_budaya

b. Dependent Variable: Minat_Menabung

Sumber: Output SPSS 23.0, Data primer 2019

Dalam tabel di atas angka R Square atau koefisien determinasi adalah 0,559 (berasal dari $0,747 \times 0,747$). Nilai R Square berkisar antara 0–1. Nugroho dalam Sujianto menyatakan, untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau tertulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Angka Adjusted R Square adalah 0,559 artinya 56% variabel terikat Minat Menabung anggota dijelaskan oleh variabel Faktor Budaya, Kelas Sosial, dan Religiusitas. Sedangkan sisanya 44%

(100%-56%) dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam model.